

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik dan pemaknaan pengguna Anonymous Chatbot Telegram dalam memanfaatkan cybersex sebagai pelarian realitas seksual serta melihat bagaimana proses komunikasi tersebut berlangsung dalam perspektif Komunikasi Hyperpersonal. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada dua informan, yaitu Arthur dan Jenny, ditemukan bahwa Anonymous Chatbot Telegram tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi anonim, tetapi juga dimaknai sebagai ruang yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan seksual yang sulit mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Rumusan masalah penelitian mengenai praktik dan pemaknaan cybersex sebagai pelarian realitas seksual dapat terjawab melalui pengalaman subjektif yang disampaikan oleh kedua informan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik cybersex pada Anonymous Chatbot Telegram diawali melalui proses komunikasi yang berlangsung secara bertahap. Percakapan ringan, pengenalan, hingga proses membangun kenyamanan menjadi tahapan awal sebelum interaksi berkembang menuju pembahasan yang lebih intim dan seksual. Dalam proses tersebut, para pengguna memanfaatkan fitur anonimitas yang tersedia untuk membangun kedekatan dengan lawan bicara tanpa

harus memperlihatkan identitas asli mereka. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana komunikasi yang terjadi dalam Anonymous Chatbot mampu membentuk hubungan yang terasa dekat meskipun berlangsung di antara individu yang tidak saling mengenal.

Dari sudut pandang fenomenologi, cybersex yang dilakukan oleh para informan tidak semata-mata dimaknai sebagai aktivitas seksual berbasis internet. Bagi Arthur dan Jenny, cybersex memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pemenuhan hasrat seksual. Aktivitas tersebut menjadi ruang pelarian dari berbagai kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Arthur memaknai Anonymous Chatbot sebagai ruang untuk melarikan diri dari rasa minder, kesepian, pengalaman perundungan, serta kesulitan membangun relasi dengan perempuan di dunia nyata. Sementara itu, Jenny memaknai Anonymous Chatbot sebagai ruang yang memberikan rasa nyaman, kebebasan, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa tekanan sosial yang sering dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa anonimitas memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya praktik cybersex. Anonimitas membuat pengguna merasa lebih aman, lebih bebas, dan lebih berani dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun fantasi seksual yang tidak mudah mereka sampaikan secara langsung. Ketika identitas pribadi tidak lagi menjadi pusat perhatian, pengguna menjadi lebih terbuka dalam membangun hubungan interpersonal dengan lawan bicaranya. Kondisi tersebut memperlihatkan munculnya efek disinhibisi yang membuat pengguna berani melakukan tindakan, percakapan, maupun

pengungkapan diri yang belum tentu dilakukan dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan konsep anonimitas dan komunikasi hyperpersonal yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Anonymous Chatbot dimaknai secara berbeda oleh masing-masing informan. Bagi Arthur, Anonymous Chatbot menjadi ruang untuk memperoleh kepuasan seksual, perhatian, keuntungan ekonomi, serta kesempatan untuk menjadi sosok yang lebih berani dibandingkan dirinya di dunia nyata. Sementara bagi Jenny, Anonymous Chatbot dimaknai sebagai ruang yang memberikan kenyamanan emosional, hiburan, dan kemudahan dalam membangun kedekatan dengan orang lain. Meskipun memiliki pengalaman yang berbeda, kedua informan sama-sama memandang Anonymous Chatbot sebagai ruang sosial alternatif yang mampu menghadirkan pengalaman yang tidak sepenuhnya mereka temukan dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif Komunikasi Hyperpersonal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung melalui Anonymous Chatbot Telegram mampu menciptakan kedekatan emosional dan hubungan yang terasa intim meskipun dilakukan tanpa tatap muka dan tanpa mengetahui identitas asli lawan bicara. Anonimitas, keterbukaan diri, intensitas komunikasi, serta kebebasan dalam menampilkan diri menjadi faktor yang mendukung terbentuknya hubungan tersebut. Dengan demikian, cybersex dalam Anonymous Chatbot Telegram tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas seksual virtual, tetapi juga sebagai pengalaman komunikasi yang dimaknai pengguna sebagai bentuk pelarian,

pemenuhan kebutuhan, serta ruang untuk menjadi diri yang berbeda dari kehidupan nyata mereka.

V.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Oleh sebab itu, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun bacaan bagi siapapun yang akan melakukan penelitian dengan metode, topik, maupun pembahasan yang serupa. Besar harapan peneliti dapat memberikan manfaat terlebih bagi rekan – rekan yang ingin meneliti komunikasi *hyperpersonal* dan anonimitas pada sebuah platform tertentu. Penelitian ini tidak hanya dapat dikembangkan melalui fenomenologi, namun juga studi kasus guna mendapatkan strategi individu dalam melakukan *selective self presentation* pada dunia anonimitas.

V.2.2 Saran Sosial

Perkembangan media komunikasi digital dan hadirnya sebuah fitur anonimitas dalam dunia media sosial menjadikan praktik *cybersex* semakin mudah ditemukan dalam kehidupan Masyarakat saat ini. Melalui penelitian ini, peneliti berharap Masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan sebuah media anonim dan serta memahami bahwa fenomena *cybersex* tidak hanya diawali

dengan kebutuhan dalam pemenuhan Hasrat seksual saja, tetapi bisa dimulai dengan kebutuhan emosional, kesepian dan pelarian dari realitas sosial tertentu. Peneliti juga berharap Masyarakat dapat menghadapi perkembangan komunikasi digital tanpa memberikan stigma yang berlebihan terhadap para individu yang terlibat didalamnya, sehingga tercipta sebuah lingkungan sosial yang terbuka, sadar teknologi, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSATAKA

BUKU (10)

- Abidin, S. (2022). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI*. www.penerbitlitnus.co.id
- Arif, B. (2012). *KEBIJAKAN INTEGRAL PENANGGULANGAN CYBERPORN DI INDONESIA*.
- Main, A., Farid, M., Setyowati, N., Siahaan, S., Jatiningsih, O., Adib, M., Muwaffiqillah, & Rusmanto, J. (2018). *FENOMENOLOGI Dalam Penelitian Ilmu Sosial*.
- Marendah, E., Ramli, R., Saputra, S. E., Suliwati, D., Taufiq, B., Nugroho, A., Muhammad, K., Aminy, H., Saputra, N., Adi, K., & Jahja, S. (2022a). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. <http://penerbitzaini.com>
- Kumara, A. (2019). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI*.
- Ghufran, M., Kordi, H., Lusia, K., Muhammad, P., & Ramli, T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. www.batukarinfo.com
- Sari, K., Farida, L., Prameswari, V., Khayati, N., Maidaliza, Asmaret, D., Pramana, C., Ramadani, I., Meinarisa, Girsang, B., Alfianto, A., & Suminah. (2022). *KEKERASAN SEKSUAL*. www.medsan.co.id
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik - Imam Gunawan* (2022).
- Hanani, S. (2017). *BUKU KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TEORI DAN PRAKTIK*.

JURNAL (21)

- Al-Khaza'leh, M. S., & Lahiani, H. (2023). Cybercrime and Harassment: The Impact of Blackmailing on Jordanian Society as a Case Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(3), 117–123. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i3.99>
- Angela, F., María-Luisa, R. de A., Annalaura, N., & Ersilia, M. (2023). Online Sexual Harassment in Adolescence: A Scoping Review. *Sexuality Research and Social Policy*. <https://doi.org/10.1007/s13178-023-00869-1>
- Chandra, G. (2023). INTERAKSI HYPERPERSONAL PADA PELATIHAN BERBASIS E-LEARNING DI KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal*

- Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 129–139.
<https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.22>
- Deny, I., Aji, K., Kalalo, B. D., & Rahmawati, K. D. (2023). Interaksi Hiperpersonal dalam Penerapan Computer-Mediated Communication Akun Instagram @anneavantieheart. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Number 1).
- Dwi Rahayu, S., & Legowo, M. (2022). PERLAWANAN PEREMPUAN MENGHADAPI PELECEHAN VERBAL. In *Jurnal Analisa Sosiologi Juli* (Vol. 2022, Number 3).
- Fadhillah, A. N., Hendriani, W., Alfian, I. N., Apsari, D. A., Akbar, M. T., Khairunnisa, N., & Maryati, P. (2022). Pengalaman Pelecehan Seksual Laki-laki: Studi Fenomenologis pada Driver Online. *Jurnal Diversita*, 8(1), 22–31.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.5017>
- Haqie, D., Hapsari, W., & Karisiyanti. (2024). Peran Anonimitas Dan Konsep Diri Terhadap Online Disinhibition Effect Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(16), 238–252.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13761862>
- Hitalessy, R. Z. M., & Damariyanti, M. (2022). KONTROL DIRI DAN PERILAKU CYBERSEX PADA PENGGUNA AKUN ALTER. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 172–186. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i1.5985>
- Kapur, Dr. R. (2024). Sexual Harassment at the Workplace: Barrier Within the Course of Progression of Women Employees. *Indian Journal of Mass Communication and Journalism*, 3(3), 22–28.
<https://doi.org/10.54105/ijmcj.E1090.03030324>
- Li, Y. (2024). *Dean&Francis The role of cybersecurity in women's involvement in online sexual violence and its response strategies*.
- Lonyka, T. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Cybersex pada Mahasiswa yang Bermain Peran (Role Player) di Platform Sosial Media Twitter. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3).
<https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.37818>
- Nisaulfitri Niken, & Alamiyah Syifa. (2023). *Komunikasi Hyperpersonal dalam Chatting Anonim Pengguna Bot Anonymous Chat di Telegram*.
- Nova, F. F., Saha, P., & Guha, S. (2022, June 27). Understanding Online Harassment and Safety Concerns of Marginalized LGBTQ+ Populations on Social Media in Bangladesh. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3572334.3572396>

- Permana, M. H., & Koesanto, S. (2023). Analisis Media Komunikasi Online terkait Pelecehan Seksual dalam Chatbot di Telegram. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 3(1), 38–44.
<https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i1.5447>
- Prabowo, G. A. (2021). Cyber Sex Sebagai Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi. In *JCS: Journal of Communication Studies* (Vol. 1).
- Ridwhati, F., & Setiawan, R. (2024). Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Media Sosial Telegram Melalui Fitur Bot Anonymous. *Journal Of Social Science Research*, 4, 4345–4357.
- Rosyidah, A., Fajriyah, F., & Rahayu, R. (2024). Cyber Crime Against Women's Personal Data on Online Platforms and The Role of PDP Laws. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.7454/jkmi.v13i2.1229>
- Solihin, A. N., & Basti. (2023). *Hubungan Antara Anonimitas Dengan Disinhibisi Online Pada Mahasiswa di Universitas*.
- Studi Ilmu Komunikasi, P., Dakwah dan Komunikasi, F., Sunan Ampel Surabaya Jl Ahmad Yani, U., Timur, J., & Hakim, L. (2022). KAMPANYE CATCALLING PADA PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @dearcatcallers.id). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.22441/visikom.v16i1>
- Walther, J. B., & Whitty, M. T. (2021). Language, Psychology, and New New Media: The Hyperpersonal Model of Mediated Communication at Twenty-Five Years. *Journal of Language and Social Psychology*, 40(1), 120–135.
<https://doi.org/10.1177/0261927X20967703>
- Wirman, W., Sari, G. G., Hardianti, F., & Roberto, P. (2021). Dimensi konsep diri korban cyber sexual harassment di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 79–93.

INTERNET (3)

- Anonymous Chatbot Telegram. (2025). Telegram.
- Sumber: Kompas.com. (2025). KOMPAS.COM. Kompas.Com.
- Sumber: Wikipedia.com. (2025). Wikipedia.com.